

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah ada hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2016). Dalam pendekatan penelitian kuantitatif, peneliti memilih jenis penelitian korelasi, penelitian ini melakukan pengujian korelasi atau hubungan antara variabel X (komunikasi orang tua dan anak) dengan variabel Y (kepercayaan diri).

#### 3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (Sugiyono, 2010) variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain. Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) : Komunikasi Orang Tua dan Anak
2. Variabel Terikat (Y) : Kepercayaan Diri

#### 3.3 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2016). Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.3.1 Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri yang dimaksud adalah keyakinan akan kemampuan diri siswa-siswi SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam menghadapi segala situasi dan kondisi. Kepercayaan diri diukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri yang disusun sendiri oleh peneliti yang menggunakan karakteristik/ciri-ciri kepercayaan diri menurut Busro (2018) yaitu yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki keberanian untuk bertindak.

### 3.3.2 Komunikasi Orang Tua dan Anak

Komunikasi orang tua dan anak yang dimaksud adalah proses penyampaian pesan dari orang tua ke siswa-siswi SMA Plus Negeri 17 Palembang dengan suatu tujuan untuk mencapai suatu makna yang sama antara orang tua dan siswa-siswi SMA Plus Negeri 17 Palembang. Komunikasi orang tua dan anak diukur menggunakan skala berdasarkan karakteristik/ciri-ciri dari De Vito (dalam Birowo & Soekadjo, 2016) yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari sasaran subjek penelitian, menurut (Sugiyono, 2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat lain mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2016).

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang yang berjumlah 380 orang. Adapun karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa-siswi kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang
- b. Siswa-Siswi yang ada di tempat pada saat penelitian berlangsung
- c. Siswa dan siswi SMA Plus Negeri 17 Palembang yang masih aktif tercatat di sekolah

#### 3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam Azwar (2016) sampel adalah sebagian dari populasi. Karena merupakan bagian dari populasi tentulah harus memiliki ciri-ciri yang

dimiliki oleh populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Klaster (cluster random sampling). Menurut Azwar (2016) pengambilan sampel Klaster adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik klaster (cluster random sampling). Dari 12 kelas yang ada diambil sampel sebanyak 6 kelas secara random, sehingga terpilih 6 kelas sebagai sampel yaitu kelas XI.2, XIA.6, XIA.7, XIA.8, XIA.10. dan XIS.12 sedangkan kelas yang tidak terpilih menjadi sampel yaitu kelas XIA.1, XIA.3, XIA.4, XIA.5, XIA.9 dan XIS.11. Adapun subjek yang digunakan untuk try out (TO) adalah siswa-siswi kelas XIA.3, XIA.5 dan XIS.11 SMA Plus Negeri 17 Palembang.

### 3.5 Pengumpulan Data

Menurut Azwar, tujuan dari metode pengumpulan data adalah mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2016) dalam metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai hubungan komunikasi orang tua dan anak dengan kepercayaan diri adalah skala sikap model likert atau yang lebih dikenal dengan skala likert. Peneliti menggunakan skala likert karena peneliti ingin mengukur sikap subjek yang diteliti. Pada skala likert peneliti harus merumuskan sejumlah pernyataan mengenai suatu topik tertentu dan responden diminta untuk memilih apakah sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai.

Menurut Azwar (2016) tujuan dari penggunaan skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap. Dalam skala sikap, objek sosial berlaku sebagai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan Favorable (pernyataan setuju atau mendukung sikap) dan Unfavorable (pernyataan yang tidak mendukung sikap).

Berikut adalah tabel teknik penilaian skala likert:

Tabel 3.1

Penilaian Item Skala

No.	Jawaban	Favorable	Unfavorable
1.	SS (Sangat Sesuai)	4	1
2.	S (Sesuai)	3	2
3.	TS (Tidak Sesuai)	2	3
4.	STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

### 1. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri yang penulis susun sendiri berdasarkan karakteristi

k/ciri-ciri kepercayaan diri dari Busro (2018) yaitu yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki keberanian untuk bertindak. Skala tersebut terdiri dari 72 item pernyataan

yang disajikan dalam bentuk kalimat favorable dan unfavorable. Pada item favorable nilai 4 diberikan pada jawaban SS (Sangat Sesuai), nilai 3 diberikan pada jawaban S (Sesuai), nilai 2 diberikan pada jawaban TS (Tidak Sesuai), dan nilai 1 diberikan pada jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai). Skala dalam penelitian menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Pada item unfavorable nilai 1 diberikan untuk jawaban SS (Sangat Sesuai), nilai 2 diberikan pada jawaban S (Sesuai), nilai 3 diberikan pada jawaban TS (Tidak Sesuai), dan nilai 4 diberikan pada jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai).

Tabel 3.2

## Berikut Blue Print Skala Kepercayaan Diri

No.	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Keyakinan kemampuan dirinya	1.Sikap positif tentang dirinya	15, 17	4, 8	12
		2.Bersungguh-sungguh	19, 25	16, 22	
		3.Paham dengan yang dilakukan	3, 31	12, 18	
2	Tidak bergantung pada orang lain	1.Mandiri ketika mengerjakan suatu pekerjaan	23, 35	68, 20	12
		2.Tahu akan kemampuan dirinya	11, 65	6, 10	
		3.Mampu mengembangkan motivasi	29, 33	70, 30	

3	Tidak ragu-	1.Yakin akan keputusan yang diambil 2.Mengambil keputusan dengan cepat	39, 27, 21 43, 45, 49	26, 72, 32 34, 36, 38	12
4	Merasa diri berharga	1.Tahu akan kelebihan yang dimiliki 2.Menerima kekurangan diri sendiri	67, 37, 47 13, 5, 41	2, 42, 66 40, 46, 44	12
5	Tidak menyombongkan diri	1.Bersikap ramah dengan teman disekolah 2.Menghormati orang yang lebih tua	53, 57, 1 51, 59, 55	50, 14, 58 54, 60, 62	12
6.	Memiliki keberanian untuk bertindak	1.Berani mengambil keputusan 2.Membela teman yang benar	61, 63, 9 7, 69, 71	28, 64, 48 52, 56, 72	12
Total Aitem			36	36	72

## 2. Skala Komunikasi Orang Tua dan Anak

Skala komunikasi orang tua dan anak ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri dari De Vito (dalam Birowo & Soekadjo, 2016) yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan. Skala Komunikasi terdiri dari 60 item pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat favorable dan unfavorable. Pada item favorable nilai

4 diberikan pada jawaban SS (Sangat Sesuai), nilai 3 diberikan pada jawaban S (Sesuai), nilai 2 diberikan pada jawaban TS (Tidak Sesuai), dan nilai 1 diberikan pada jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai). Skala dalam penelitian menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Pada item unfavorable nilai 1 diberikan untuk jawaban SS (Sangat Sesuai), nilai 2 diberikan pada jawaban S (Sesuai), nilai 3 diberikan pada jawaban TS (Tidak Sesuai), dan nilai 4 diberikan pada jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai).

Tabel 3.3

Berikut Blue Print Komunikasi Orang Tua dan Anak

No.	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Keterbukaan	1.Efektif dan terbuka	8, 14	11, 19	12
		2.Jujur	16, 22	25, 29	
		3.Bertanggung jawab	36, 33	39, 43	
2	Empati	1.Peka terhadap orang lain	42, 45, 49, 52, 47, 51	50, 55, 60, 58, 56, 53	12
3	Dukungan	1.Situasi yang mendukung komunikasi	17, 20, 26	23, 21, 24	12
		2.Sikap mendukung dari pihak	40, 27, 35,		



		yang terlibat perbincangan		37, 28, 39	
4	Sikap positif	1.Sikap positif terhadap diri sendiri	41, 4	1, 6	12
		2.Sikap positif ketika berinteraksi dengan orang lain	12	10	
		3.Menciptakan suasana menyenangkan ketika berkomunikasi	9	5	
		4.Menghargai keberadaan orang lain	7, 3	2, 13	
5	Kesetaraan	1.Memahami perbedaan	54, 46, 44, 32	59, 34, 31, 30	12
		2.Tidak menjatuhkan pihak lain	48, 18	57, 15	
Total Aitem			30	30	60

### 3.6 Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

#### 3.6.1 Validasi Alat Ukur

Menurut Alhamdu (2017) validitas mengacu apakah perancang tes benar-benar telah membuat tes yang mengukur apa yang ingin diukur. Oleh karena itu, uji validitas aitem digunakan untuk mengetahui seberapa jauh cermat suatu aitem yang akan digunakan sebagai instrumen

alat ukur dapat mengukur objek yang ingin diukur. Untuk menentukan apakah instrumen pengumpulan data data tersebut layak atau tidak digunakan, maka dapat melakukan dengan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Artinya suatu aitem dianggap valid jika aitem tersebut berkorelasi signifikansi terhadap skor total aitem.

### 3.6.2 Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi alat ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsistensi dari waktu ke waktu.

Koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) berada dalam rentan angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel.

## 3.7 Metode Analisis Data

### 3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Alhamdu (2016) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, data dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

### 3.7.2 Uji Linieritas

Menurut (Alhamdu, 2016) uji linieritas digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi pearson dan regresi linier. Tujuan dari linieritas ini adalah untuk

mengetahui apakah dua variable secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pada program SPSS uji linieritas ini menggunakan test for linierity pada taraf signifikan 0,05 dengan kriteria:

Bila nilai signifikansi pada Deviation From Linierity lebih besar dari 0,05 berarti kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis untuk mengetahui apakah hubungan komunikasi orang tua dan anak dengan kepercayaan diri secara signifikan. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Person Product Moment ( $r_{xy}$ ). Person Product Moment digunakan untuk melihat hubungan antara variabel x (bebas) dengan variabel y (terikat) (Arikunto, 2014).